

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha produktif yang dimiliki oleh seorang yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dan tidak dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan besar. Jika seorang wirausahawan dapat unggul dari para pesaingnya dan selalu memiliki banyak ide kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnisnya, maka wirausahawan tersebut dapat mencapai kesuksesan atau keuntungan yang diinginkannya. Kreativitas dan inovasi sangat penting untuk kesuksesan sebuah bisnis karena hanya dengan begitu bisnis yang dijalankan akan lebih baik dari pesaing. Dengan kata lain, sikap dan pengetahuan wirausaha pada dasarnya diperlukan oleh wirausahawan untuk mencapai keberhasilan usaha, karena hal ini akan memotivasi wirausahawan untuk memiliki motivasi dan terus mengembangkan usahanya guna mencapai keberhasilan usaha. Nurbaya dan Moerdiyanto (2012) berpendapat bahwa, pengetahuan wirausaha mengacu pada pengetahuan, seni, perilaku, sifat dan disposisi orang yang secara kreatif menerjemahkan ide-ide inovatif ke dalam dunia nyata. Pengetahuan kewirausahaan merupakan sumber daya penting bagi pengusaha. Pemberian pengetahuan wirausaha mencakup mengenai pengetahuan tentang cara menjalankan usaha, pengetahuan tentang manajemen operasional dan pemasaran. Menurut Djali (2013:771) berpendapat bahwa pemahaman kewirausahaan yaitu kesanggupan untuk mengingat atau mengulang informasi kewirausahaan.

Selain ide dan pengetahuan terdapat beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha (modal abstrak, modal riil), antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, *net working*, serta modal berupa uang sebagai modal usaha. Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Listyawan (2011:9) pengertian modal usaha adalah sebagian dana yang akan digunakan sebagai pengeluaran pokok untuk memulai berdagang, dipinjamkan dan sebagainya, atau bisa juga sebuah harta benda/kekayaan (uang, barang, jasa dan sebagainya) yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan. Adapun jumlah modal usaha para pemilik UMKM di daerah transmigrasi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Modal dan Jumlah UMKM

No	Besar Modal	Jumlah UMKM
1.	100.000 – 10.000.000	162 UMKM
2.	10.000.000 – 20.000.000	28 UMKM
3.	20.000.000 – 30.000.000	12 UMKM
4.	30.000.000 – 40.000.000	2 UMKM
5.	40.000.000 – 50.000.000	14 UMKM
6.	50.000.000 – 60.000.000	2 UMKM
7.	60.000.000 – 70.000.000	3 UMKM
8.	70.000.000 – 80.000.000	2 UMKM
9.	80.000.000 – 90.000.000	–
10.	90.000.000 – 100.000.000	15 UMKM
11.	100.000.000 – 500.000.000	2 UMKM
Total Jumlah UMKM		245 UMKM

Sumber, Kecamatan Wasile Timur

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa besar modal usaha dari 100.000-10.000.000 sebanyak 162 UMKM, 10.000- 20.000.000 sebanyak 28 UMKM, kemudian dari 20.000.000- 30.000.000 sebanyak 12 UMKM, lalu dari 30.000.000- 40.000.000 sebanyak 2 UMKM, dari 40.000.000- 50.000.000 sebanyak 14 UMKM, dari 50.000.000- 60.000.000 sebanyak 2 UMKM, dari 60.000.000- 70.000.000 sebanyak 3 UMKM, 70.000.000- 80.000.000 sebanyak 2 UMKM, dari 80.000.000- 90.000.000 untuk datanya tidak ada atau kosong, berikutnya dari 90.000.000- 100.000.000 sebanyak 15 orang, selanjutnya dari 100.000.000- 500.000.000 sebanyak 5 UMKM.

Menurut pendapat Machfoedz (2015: 96), pendorong yang terkait dengan kesuksesan bisnis ditandai dengan pertumbuhan penjualan, harga yang kompetitif dan kualitas tinggi. Selain memiliki pemahaman tentang kewirausahaan, seorang wirausahawan wajib mempunyai sifat-sifat yang menggambarkan sifat dan kepribadian yang melekat pada setiap wirausahawan dalam mengurus usahanya untuk menggapai tujuan yang diharapkan. Adapun ciri-ciri seorang wirausahawan sering terlihat ketika dia menjalankan bisnis yang keberhasilannya dapat diukur dengan memuaskan klien. Semakin banyak pelanggan yang memperoleh produk atau jasa yang ditawarkan, maka mereka semakin puas. Hal ini menunjukkan seberapa baik rencana yang diterapkan cukup bekerja. Oleh karena itu, definisi kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki kemauan besar untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat sehingga seseorang layak menjadi contoh. Seorang pengusaha sukses biasanya bukan pengambil risiko tetapi berusaha mendefinisikan resiko tersebut. Jika pengusaha mampu mengevaluasi dan memanfaatkan peluang, mereka mendapatkan keuntungan besar jika mereka mengelola risiko dengan cara yang

sistematis. Nilai dan pencapaian adalah sesuatu yang membedakan karya seorang pengusaha dari yang lain yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan.

Pertumbuhan ekonomi di berbagai bidang pada daerah transmigrasi relatif mencukupi. Pengaruh pada masyarakat dapat diamati dalam gaya hidup modern yang mengikuti tren dan konsumsi yang menciptakan peluang bisnis. Usaha menengah dan mikro adalah usaha rumahan yang mengandalkan modal sendiri. Menurut pengamatan yang dilihat diduga pada saat ini, usaha mikro, kecil dan menengah bisnis sedang bertumbuh di wilayah transmigrasi dan juga ada orang dari luar daerah maupun dari dalam daerah memulai jenis bisnis ini karena dapat menahan krisis keuangan saat ini. Usaha mikro, kecil dan menengah bisnis di sektor imigrasi juga beroperasi sebagai penggerak perdagangan, meningkatkan prospek pekerjaan untuk pengangguran dan meningkatkan nilai tambah. Penghasilan tahunan daerah imigrasi ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2. Data Penghasilan UMKM Daerah Transmigrasi

No	Nama Desa	Penghasilan Tahunan
1.	Daka Ino	Rp. 751.500.000
2.	Rawamangun	Rp. 1.690.800.000
3.	Akedaga	Rp. 874.200.000
4.	Sidomulyo	Rp. 1.641.600.000
5.	Dodaga	Rp. 1.102.600.000
6.	Tobo Ino	Rp. 727.000.000
7.	Wokajaya	Rp. 394.200.000
8.	Tutuling Jaya	Rp. 1.087.000.000
	Jumlah	Rp. 7.875.094.200

Sumber, Kecamatan Wasile Timur (2023)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 8 Desa pada Kecamatan Wasile Timur, yaitu Desa Daka Ino, Rawamangun, Akedaga, Sidomulyo, Dodaga, Tobo Ino, Wokajaya, dan Tutuling Jaya, dengan total mencapai 245 UMKM. Masing-masing Desa memiliki penghasilan tahunan berbeda-beda. Desa Daka Ino memiliki jumlah UMKM 62 dengan rata-rata omset mencapai Rp. 751.500.000, per tahun dengan jumlah penghasilan Rp.12.120.967 per-UMKM nya, Rawamangun dengan jumlah UMKM 24 dan rata-rata omset mencapai Rp. 1.690.800.000 per tahun, dengan jumlah penghasilan Rp. 70.450.000 per-UMKM nya, lalu Desa Akedaga dengan jumlah UMKM 31 dan rata-rata omset mencapai Rp. 874.200.000 per tahun, dengan jumlah penghasilan Rp. 28.200.000 per-UMKM nya, kemudian Desa Sidomulyo dengan jumlah UMKM 24 dan rata-rata omset mencapai Rp. 1.641.600.000 per tahun, dengan jumlah penghasilan Rp. 68.400.000 per UMKM nya, selanjutnya Desa Dodaga dengan jumlah UMKM 31 dan rata-rata omset mencapai Rp. 1.102.600.000 per tahunnya, dengan jumlah penghasilan Rp. 35.567.000 per UMKM nya, Desa Toboino dengan jumlah UMKM 27 dengan rata-rata omset mencapai Rp. 727.000.000 per tahun, dengan jumlah penghasilan Rp. 26.925.925,9 per UMKM nya, Desa Wokajaya dengan jumlah UMKM 19 dengan rata-rata omset mencapai Rp. 394.200.000 per tahun, dengan jumlah penghasilan Rp. 20.747.368,4 per UMKM dan yang terakhir ada Desa Tutuling Jaya dengan jumlah UMKM 27 dan rata-rata omset mencapai Rp. 1.087.000.000 per tahun, dengan jumlah penghasilan Rp. 40.259,259. Dari uraian UMKM di atas total jumlah dari keseluruhan penghasilan pertahun mencapai Rp. 7.875.094.200.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, memperkirakan ditemukannya beberapa permasalahan pada usaha yang berlokasi di Kecamatan Wasile Timur. Diduga kurangnya pengetahuan wirausaha tentang bisnis yang dijalankan, seperti pengetahuan tentang proses bisnis dan cara memasarkan produk. Ada yang tidak konsisten saat membuka usaha, diduga kurang memahami peran dan tanggung jawab, sehingga usaha ini sering tutup pada waktu tertentu. Pengetahuan dan motivasi berjalan seiring dengan kesuksesan bisnis. Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya membahas konsep atau ide tentang bisnis, pemasaran, perencanaan strategis, tetapi juga harus memperluas dan meningkatkan sikap kewirausahaan seperti pemikiran kreatif, inovasi dan pengambilan risiko, tetapi harus menekankan nilai-nilai kewirausahaan (Abun, 2018). Motivasi kewirausahaan juga mempengaruhi perilaku kewirausahaan melalui ketekunan individu, perusahaannya dan aktivitas yang dipilihnya. Motivasi berwirausaha mempengaruhi pengambilan keputusan dalam mencari informasi, mengevaluasi dan memanfaatkan peluang yang ada, sedangkan motivasi individu berbeda dalam upaya memperoleh peluang yang ada, mengumpulkan sumber daya, dan bagaimana menjalankan proses kewirausahaan (Malebana, 2014).

Temuan Suryadi dan Samuel (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki dampak positif signifikan pada minat kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mempunyai dampak positif yang kuat terhadap minat bisnis siswa manajemen. Berkaitan dengan penelitian Moelrine, studi Syarif (2023) mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, karakteristik kewiraswasta dan keterampilan kewirausahaan semuanya memiliki dampak positif dan signifikan pada keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah

(UMKM) di Desa Bojong Kulur, Gunung Putri Kabupaten Bogor. Menurut hasil Malik (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi pengusaha di Desa Jenggi, Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hanifah (2018) menyimpulkan bahwa pengetahuan wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun berbeda dengan penelitian Azizah (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Penelitian selanjutnya oleh Mei le dan Visantia (2013) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Hal ini sangat berbeda dengan temuan Ardiyanti dan Mora (2019) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Beberapa peneliti seperti Gultom, Agustine (2021) dan Wastutik (2021) telah mempelajari keterkaitan antara motivasi dengan kesuksesan bisnis dan mereka menunjukkan bahwa motivasi bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan bisnis. Menurut penelitian Purnomo (2019) motivasi sebuah usaha memiliki dampak besar pada keberhasilan usaha. Sejumlah penelitian tentang efek simultan motivasi dan pengetahuan bisnis pada kesuksesan usaha dilakukan oleh Gultom, Agustine (2021), Hanisa dan Malik (2021), mereka mengungkapkan bahwa baik motivasi maupun pengetahuan memiliki dampak positif dan signifikan pada keberhasilan bisnis.

UMKM di sana juga akan menghadapi masalah, karena banyak yang membuka usaha baru untuk bersaing. Oleh karena itu, para UMKM membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan ide untuk bersaing dengan UMKM lainnya. Dari paparan persoalan dan potensi tersebut dapat dilihat adanya harapan bagi pengembangan usaha kecil, menengah dan mikro. Keberhasilan

UMKM ditentukan oleh kemampuan menginterpretasikan peluang pasar (*oportunistik market*) dan menciptakan penawaran yang kompetitif melalui diversifikasi penawaran yang didukung oleh pengetahuan bisnis dan motivasi bisnis. Sedangkan melakukan observasi sebelum penelitian untuk menemukan penyebab suatu fenomena yang terjadi kemudian ditetapkan sebagai sebuah penelitian. Artinya, bagaimana upaya pemilik UMKM di daerah transmigrasi dapat meningkatkan keberhasilan usahanya. Fenomena permasalahan yang telah diuraikan menunjukan masalah dalam penelitian ini yaitu: “ Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Daerah Transmigrasi Kecamatan Wasile Timur Halmahera Timur ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan UMKM di daerah transmigrasi?
2. Apakah motivasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di daerah transmigrasi?
3. Apakah pengetahuan dan motivasi kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan UMKM di daerah transmigrasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM di daerah transmigrasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM di daerah transmigrasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM di daerah transmigrasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat, menambah ilmu dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.
2. Secara praktisi, memberikan sumbangan pemikiran tentang UMKM sehingga bisa menjadi masukan untuk orang-orang yang membuka usaha.
3. Bagi penulis, dengan menghubungkan teori yang dipelajari para peneliti dalam kuliah dengan realitas, penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan wawasan bagi penulis. Serta ingin memperluas pemahaman tentang kewirausahaan di bidang UMKM.